

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia ialah suatu negeri kepulauan yang mempunyai daerah pesisir terluas dengan mempunyai sumberdaya alam yang beranekaragam. Laut Indonesia memiliki luas sepanjang 3,1 juta km² dan mempunyai garis pantai terpanjang di dunia, dengan jumlah pulau sebanyak 17 ribu pulau yang mencakup 62% dari luas teritorialnya, sehingga dapat mencakup 3,2 juta/ton dari hasil kemampuan perikanan laut yang ada. Tidak heran jika negara Indonesia adalah negara yang menghasilkan perikanan tangkap terbesar (Talaksana *et al.*, 2017).

Potensi perikanan tangkap dan laut di Indonesia yang kaya akan potensi perikanan laut harus dikembangkan serta dikelola secara optimal oleh penduduk warga Indonesia khususnya warga nelayan. Ikan ialah salah satu sumber potensi perikanan laut yang sangat diperlukan oleh manusia khususnya warga Indonesia. Indonesia memiliki Potensi sumberdaya perikanan sekitar 6,4 juta ton tahun, terdiri dari ikan pelagis kecil sebanyak 3,6 juta ton/tahun dan ikan pelagis besar sebanyak 1,16 juta ton/tahun (Arianto, 2020). Menurut Lelono *et al.*, (2021) potensi perikanan ikan pelagis di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1990-2017 menghasilkan sebesar 769,717 ton (pelagis besar) dan 2,530,209 ton (pelagis kecil). Salah satu jenis ikan pelagis kecil yang sering dijumpai di Indonesia khususnya di perairan laut jawa adalah ikan layang.

Ikan layang termasuk dalam suku *Carangidae*, hidup secara berkelompok dan memiliki ukuran sekitar 15 – 25 cm. Ikan ini memiliki sirip dubur dan sirip kecil di belakang sirip punggung serta memiliki sisik yang tebal pada bagian gurat sisi (Prihartini, 2006). Ikan layang adalah salah satu dari banyaknya jenis ikan pelagis kecil yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang diambil atau dimanfaatkan oleh nelayan dengan menggunakan berbagai alat tangkap aktif seperti jaring bagan, pukat cincin, dan gill net (Tangke & Talib, 2023). ikan layang yang paling sering dijumpai yaitu *Decapterus macrosoma*, *Decapterus maruadsi*, *Decapterus russelli*, *Decapterus layang*, dan *Decapterus kurroides*. Dari kelima jenis ini hanya terdapat 2 spesies saja pada perairan Laut Jawa yaitu *Decapterus russelli* dan *Decapterus macrosoma* (Prihartini, 2006). Ikan layang juga dapat ditemukan di sebagian besar perairan di Laut Jawa khususnya di wilayah perairan Utara Madura (Manik *et al.*, 2022).

Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Sumenep merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang terdapat di pulau Madura yang terletak di bagian pantai Utara Madura. Jenis alat tangkap yang digunakan di pelabuhan Pasongsongan, Sumenep sangat beranekaragam dan banyak sekali. Salah satu potensi perikanan yang ada di Pelabuhan Pasongsongan adalah Ikan Layang. Potensi hasil tangkapan Ikan Layang memiliki jumlah hasil tangkapan yang berlimpah diantara jenis-jenis ikan yang lainnya serta menduduki peringkat pertama dalam jumlah hasil tangkapan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2020 menghasilkan sebanyak 1,840,935 kg, dengan biaya produksi sebesar Rp. 24,453,461,000. Sedangkan pada tahun 2021 menghasilkan 1,707,102 kg dengan biaya produksi sebesar Rp. 24,688,085,000 (Pasongsongan, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut ada kekhawatiran terjadinya *overfishing* sehingga akan mengakibatkan menurunnya atau terganggunya kelestarian sumberdaya. Potensi sumberdaya ikan tersebut dapat dikembangkan melalui suatu pemanfaatan yang efisien, dan efektif (Purnama *et al.*, 2022).

Salah satu metode untuk mengetahui status pemanfaatan yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah metode produksi surplus dengan model *Schaeffer* dan model *Fox*. Metode-metode ini dapat dilakukan dengan memprediksikan potensi dari suatu jenis sumberdaya ikan. Potensi sumberdaya ikan tersebut ditentukan dengan cara menitik-beratkan pada perbandingan hasil tangkapan dari beberapa jenis alat tangkap yang digunakan, kemudian dihubungkan dengan kondisi lingkungan perairan dan tingkat pemanfaatan (Latukonsina, 2010).

Model *Schaefer* dan *Fox* adalah salah satu jenis pengolahan data dengan menggunakan metode analisis hasil tangkapan potensi lestari sumberdaya ikan yang didasarkan pada data upaya penangkapan dan produksi time series untuk menghitung potensi lestari (*MSY*) dengan cara menganalisis hubungan hasil tangkapan per upaya penangkapan (*CPUE*) dengan upaya penangkapan (trip). Data yang digunakan adalah data upaya penangkapan (*effort*) dan hasil tangkapan (*catch*) (Latukonsina, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui status pemanfaatan Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) dengan menggunakan model *Schaefer* dan *Fox* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Syah (2023) dengan judul “Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Hasil Tangkapan Ikan Layang (*Decapterus sp.*) di WPP 712, Perairan Utara Kabupaten Sumenep”, dapat dilihat bahwa jumlah hasil tangkapan ikan layang memiliki jumlah hasil tangkapan yang terbanyak dibandingkan dengan jenis-jenis ikan yang lainnya, dapat dikatakan bahwa ikan tersebut telah masuk dalam kategori tangkapan berlebih/*overfishing*. Penulis menyarankan untuk melakukan suatu pengelolaan perikanan tangkap yang ditekankan pada indikator penangkapan berlebih (*overfishing*). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendugaan stok ikan layang sehingga nantinya dapat dilakukan suatu pengelolaan yang baik dan benar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja alat tangkap Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) yang digunakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?
2. Bagaimana hasil tangkapan Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan berdasarkan musim?
3. Bagaimana Status Pemanfaatan Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) dengan menggunakan model *Schaefer* dan model *Fox*?

1.3 Tujuan

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui alat tangkap Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) yang digunakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan
2. Mengetahui hasil tangkapan Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan berdasarkan musim
3. Mengetahui Status Pemanfaatan Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) dengan menggunakan model *Schaefer* dan model *Fox*

1.4 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat mengetahui alat tangkap Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) yang digunakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?
2. Mahasiswa dapat mengetahui hasil tangkapan Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan berdasarkan musim?
3. Mahasiswa dapat mengetahui Status Pemanfaatan Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) dengan menggunakan model *Schaefer* dan model *Fox*?